

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode pengajaran lainnya. Dalam metode ini guru merencanakan pendekatan dengan hati-hati dan memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir peserta didik agar peserta didik berkonsentrasi penuh terhadap materi yang sedang disampaikan.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan materi pembelajaran diikuti dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru dan peserta didik menirukan secara nyata agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan maksimal sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syahraini Tambak, 2014:199).

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful Sagala, 2010:210).

Menurut Abdul Rachman Shaleh (2005:189), metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu. Dalam

metode demonstrasi peserta didik dituntut untuk memperhatikan suatu objek atau proses yang didemonstrasikan oleh guru.

Menurut Ramayulis (2013:247), metode demonstrasi adalah pengajaran yang menjelaskan secara verbal dengan melakukan gerakan fisik ataupun dengan pengoperasian peralatan barang dan benda. Sebelum didemonstrasikan kerja fisik dan peralatan tersebut telah diuji coba terlebih dahulu. Metode demonstrasi ini dilakukan atau dicontohkan oleh guru dihadapan peserta didik sambil menjelaskan tentang materi pelajaran yang sedang didemonstrasikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan jalan yang dilalui oleh guru secara teratur dan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan cara mencontohkan, menampilkan gambar ataupun video yang menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi sehingga diakhir pelajaran peserta didik dapat melakukan hal yang sama seperti yang telah didemonstrasikan oleh guru.

b. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Dalam metode demonstrasi peserta didik mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi (Syaiful Sagala, 2010:211). Tujuan pengajaran metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar dan cara pencapaiannya (Syaiful Sagala, 2010:211).

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan metode demonstrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahraini Tambak (2014:222), beberapa kelebihannya yakni ;

- 1) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Muhibbin Syah dalam Syahraini Tambak (2014:223), metode demonstrasi dapat membuat perhatian peserta didik lebih terpusatkan.
- 2) Konsentrasi peserta didik dalam belajar terkadang kurang terarah karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, namun dengan metode demonstrasi hal tersebut dapat dihindari.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 5) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 6) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

Menurut Sagala (2010:211), kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati dan diteliti, perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena peserta didik mendapat gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi (Rahmayulis, 2013:251).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki metode lain dalam menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran. Dengan metode demonstrasi ini perhatian ataupun konsentrasi peserta didik akan dapat terfokus kepada guru yang sedang menyajikan materi pelajaran dalam bentuk demonstrasi.

Dalam fase konsentrasi, menurut J.S Winkel (2014:42), guru mengarahkan perhatian peserta didik supaya khusus memperhatikan unsur-unsur yang pokok dalam materi pelajaran (selective perception). Hal ini dapat diusahakan guru dengan menunjukkan kejadian tertentu dalam suatu demonstrasi.

Disamping kelebihan-kelebihannya, metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan Syahrai tambak (2014:210), diantaranya :

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru di tuntut untuk bekerja lebih professional.
- 4) Dalam pelaksanaannya metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga memerlukan waktu yang banyak
- 5) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas (Sagala, 2010:212).

c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demostrasi apa yang ingin disajikan (Ramayulis, 2013:248).

Langkah-langkah dalam metode demonstrasi menurut Syahrai Tambak (2014:224) yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir :
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi.
 - b) Merumuskan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai melalui metode demonstrasi dalam pelajaran.
 - c) Merumuskan indicator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan :
 - a) Mempersiapkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b) Mempersiapkan waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode demonstrasi.
 - c) Menyiapkan tempat yang dibutuhkan dalam proses menjalankan metode demonstrasi.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi:
 - a) Mencoba materi yang harus didemonstrasikan dihadapan peserta didik
 - b) Meminta peserta didik untuk melakukan uji coba.
 - c) Mengamati percobaan yang dilakukan oleh peserta didik.

- 4) Pembukaan tahap memulai metode demonstrasi yang sesungguhnya.
 - a) Aturlah tempat duduk peserta didik agar dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai peserta didik.
 - c) Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik.
- 5) Pelaksanaan demonstrasi.
 - a) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukan, hindari suasana yang menegangkan.
 - c) Memberi kesempatan peserta didik secara aktif memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
 - d) Melakukan demonstrasi secara fisik sesuai materi pelajaran, peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.
 - e) Meminta peserta didik mengikuti demonstrasi, sehingga peserta didik benar-benar dapat melakukan dengan baik.
- 6) Mengakhiri demonstrasi.
 - a) Memberi tugas pada peserta didik terkait pelaksanaan metode demonstrasi.
 - b) Melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.

- c) Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
- 7) Kegiatan akhir adalah melaksanakan evaluasi.
- a) Mengadakan tes baik secara lisan, tulisan, tindakan terkait materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.
 - b) Bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan.
 - c) Bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi dalam proses yang ditemukan dalam proses pembelajaran berikut solusinya dimasa akan datang

2. Konsentrasi

a. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini proses mengajar-belajar di kelas dan apa yang berkaitan dengan itu (Winkel, 2014:213). Istilah “perhatian“ dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat momentan, yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap satu hal, dalam hal ini adalah belajar (Miftahul a'la, 2010 :16).

Konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar (Sardiman, 2014:40). Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:239). Untuk memperkuat dan menarik perhatian peserta didik pada materi pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi termasuk mencoba metode pembelajaran yang berbeda.

Menurut Benjamin dalam Hartono (1995) dalam Nuryana dan Setiyo Purwanto (2010:91), Konsentrasi belajar adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada objek atau suatu materi pelajaran.

Menurut Miftahul A'la (2010:16), konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian tinggi terhadap suatu hal, konsentrasi meningkatkan pemahaman seseorang atas sesuatu yang dipelajarinya.

Konsentrasi belajar anak adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu hingga pekerjaan itu dilakukan pada waktu tertentu, Alim (2008) dalam Nuryana dan Setiyo

Purwanto (91:2008). Berdasarkan berbagai penelitian dan penelaahan yang dilakukan para ahli pendidikan, sebagian besar penyebab rendahnya kualitas belajar adalah lemahnya kemampuan melakukan konsentrasi belajar.

Menurut Ria Aviana dan Hidayah (2015:30), konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap apa atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Sedangkan konsentrasi secara etimologi menurut Burhan dan Hasbi Lawrens (2002:309), konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau perhatian.

Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk memperhatikan dan fokus terhadap pelajaran, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan peserta didik tersebut. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatian menyelesaikan tugasnya secara terus menerus (Miftahul A'la, 2010:28).

Konsentrasi menurut penulis adalah usaha pemusatan pikiran terhadap pelajaran oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Konsentrasi berpengaruh besar dalam peningkatan pemahaman seseorang atas sesuatu yang dipelajarinya, terutama bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Sebagian besar penyebab rendahnya kualitas prestasi belajar adalah lemahnya kemampuan melakukan konsentrasi belajar. Ada beberapa penyebab hal tersebut terjadi, antara lain pemilihan metode mengajar yang kurang tepat, guru kurang mampu membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dengan tingkah laku peserta didik yang bersandar dimeja sambil berbincang dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan ketika pelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan konsentrasi berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Dengan metode pengajaran yang tepat guru akan mudah membangkitkan minat peserta didik berkonsentrasi dalam memperhatikan materi pembelajaran sehingga tujuan dan sasaran pendidikan akan mudah tercapai. Menurut Winkel (2014:368), peserta didik khusus memperhatikan hal yang dipelajari, sehingga konsentrasi terjamin.

b. Aspek-aspek Konsentrasi.

Menurut Odom dan Guzman dalam Nihayah (2002) dalam Nuryana dan Setiyo Novanto (2010:90).

- a) Pemusatan atau kontrol perhatian. Perhatian semakin dapat dipertahankan (*persistence*) dengan bertambahnya usia.

- b) Penyesuaian diri (*adaptability*). Anak yang lebih tua usianya dapat fleksibel untuk memodifikasi perhatiannya sesuai dengan kebutuhan.
- c) Berencana (*planfulness*). Strategi mengarahkan perhatian dengan suatu perencanaan yang sistematis dan terorganisir.
- d) Adaptasi perhatian dengan bertambahnya usia. Anak menjadi lebih fleksibel dan lebih mampu mengadaptasi strategi perhatiannya.

Menurut Flanagan (2005) dalam Nuryana dan Setiyo Novanto (2010:90).

- a) Memberikan kerangka waktu yang jelas agar anak mengetahui dengan pasti berapa lama harus menyelesaikan,
- b) Mencegah anak agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ketugas lain dengan cara membatasi pilihan.
- c) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan.
- d) Memberikan umpan balik dengan segera untuk memotivasi anak tetap bekerja atau mengarahkan kembali perhatiannya pada tugas yang sedang dikerjakan.
- e) Merencanakan tugas yang lebih kecil dari pada memberikan satu sesi yang panjang.
- f) Menetapkan tujuan dan menawarkan hadiah untuk memotivasi agar terus bekerja.

c. Langkah-langkah Melatih Konsentrasi Belajar Anak.

Dalam melatih konsentrasi belajar anak menurut Miftahul A'la (2010) dapat dikelompokkan menjadi beberapa poin garis besar sebagai berikut :

- 1) Melatih konsentrasi dengan permainan.
- 2) Jangan lupakan sarapan.
- 3) Istirahat yang cukup.
- 4) Belajar mengontrol pikiran.
- 5) Jauhkan suasana yang membosankan.
- 6) Terapi musik untuk membangkitkan konsentrasi anak autis.
- 7) Batasi waktu belajar.
- 8) Melatih konsentrasi dengan membaca.

d. Hambatan-hambatan dalam konsentrasi belajar.

Menurut Veenstra dalam Sari (2006) dalam Nuryana dan Setiyo Purwanto (2010:91), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain : Hal yang mempengaruhi kualitas konsentrasi belajar ada beberapa pendapat dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Faktor usia, kemampuan untuk berkonsentrasi ini ikut tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia individu.
- 2) Fisik, kondisi sistem saraf (*neurological system*) mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan perhatian.

- 3) Faktor pengetahuan dan pengalaman turut berperan dalam dalam usaha pemusatan perhatian, sehingga pengetahuan dan pengalaman dapat memudahkan untuk berkonsentrasi.
- 4) Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain suara, pencahayaan, temperature, desain belajar. Nurul (2006) dalam Nuryana dan Setiyo Purwanto (2010:91).
- 5) Tidak sarapan pagi
Menurut Khomsan (2002) dalam Wardoyo dan Trias Mahmudiono (2013:51), dampak negatif meninggalkan makan pagi adalah ketidak seimbangan sistem syaraf pusat yang diikuti dengan rasa pusing, badan gemetar atau rasa lelah, dalam keadaan ini anak sulit menerima pelajaran dengan baik. Konsentrasi belajar terganggu karena cadangan dari makan malam sudah menurun, Sunarti dkk (2006) dalam Wardoyo dan Trias Mahmudiyono (2013:51).

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian–penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dan ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

Adapun penelitian yang relevan yang penulis anggap ada hubungannya dan kaitannya dengan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Rifninda Nur Linasari (2014/2015) Mahasiswi fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan Judul “ *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman* “. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo dalam proses pembelajaran melalui penerapan tehnik kuis tim, pada siswa yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan tehnik ini. Penelitian menggunakan model Kemmis Taggart yang menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Maharani Dyah Nugrahanti, (2014) Mahasiswi Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan judul “ *Pengaruh Suasana Kondusif Dalam Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Mts Negeri Wonosegoro* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa pada MTs Negeri Wonosegoro berkaitan dengan letak lokasi MTs yang berada ditepi jalan raya. Jenis penelitian ini adalah study korelasi, data penelitian diperoleh dari hasil angket siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian suasana kondusif MTs Negeri Wonosegoro tahun 2014 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori cukup dengan nilai antara 24-26 mencapai persentase 54%

terdapat 21 siswa, sedangkan konsentrasi belajar 41% terdapat 16 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan agar memperbaiki kemampuan pengelolaan kelas agar tujuan efektifitas pengajaran berjalan dengan baik.

3. Nurkima, "*Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar sholat siswa kelas II semester Genap SDN 020 Tampan Kecamatan payung Sekaki kota Pekanbaru*". *Skripsi Fakultas Agama Islam, UIR Pekanbaru Baru 2009*. Dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar sholat siswa kelas II semester genap SD Negeri 020 Tampan Kecamatan Payung Sekaki.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan. Yakni mulai dari metode yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, sekolah yang dituju, daerah serta kelas yang akan diteliti. Setelah itu, mata pelajaran masing-masing karya ilmiah juga berbeda. Jadi, penelitian yang dilakukan penelitan peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Konsentrasi menurut penulis adalah usaha menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan materi pembelajaran diikuti dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru dan peserta didik menirukan secara nyata agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan maksimal sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syahraini Tambak, 2014:199).

Konsentrasi peserta didik dalam belajar terkadang kurang terarah, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, namun dengan metode demonstrasi hal tersebut dapat dihindari (Syahraini Tambak, 2014:223).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan konsentrasi belajar pada peserta didik melalui metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam andapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Konsep operasional metode demonstrasi

Variable	Dimensi	Aspek	Indikator
1	2	3	4
Metode demonstrasi	Langkah-langkah metode demonstrasi	Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir	Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, kecakapan afektif, kognitif dan psikomotorik, meneruskan indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.

1	2	3	4
		<p>Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan</p> <p>Lakukan uji coba demonstrasi.</p> <p>Pembukaan tahap memulai metode demonstrasi yang sesungguhnya.</p>	<p>Guru mampu mempersiapkan tahapan-tahapan dalam metode demonstrasi, mempersiapkan alat peraga, waktu yang dibutuhkan dalam metode demonstrasi.</p> <p>Guru mampu mencoba materi yang harus di demonstrasikan, melakukan uji coba, Mengamati proses percobaan, mencoba semua yang telah dipersiapkan.</p> <p>Guru mampu mengatur tempat duduk agar semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik.</p>

1	2	3	4
		Pelaksanaan demonstrasi	Guru mampu memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. menciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan, meyakinkan peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk aktif memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, melakukan gerakan fisik sesuai materi pelajaran, meminta peserta didik mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

1	2	3	4
		<p>Mengakhiri demonstrasi</p> <p>Mengadakan Evaluasi</p>	<p>Guru mampu memberi tugas pada peserta didik terkait pelaksanaan metode demonstrasi, melakukan tanya jawab pada peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang diajarkan melalui demonstrasi.</p> <p>Guru mampu mengadakan tes pada peserta didik secara lisan, tulisan, tindakan terkait materi yang telah dipelajari, bertanya terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan, bertanya pada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi dan mencari solusinya untuk pembelajaran yang mendatang.</p>

1	2	3	4
		<p>Memberikan umpan balik</p> <p>Memberikan tugas dari yg kecil kepada yang besar</p> <p>Menetapkan tujuan</p>	<p>Guru mampu memberi umpan balik kepada peserta didik.</p> <p>Guru mampu memberikan tugas yang mudah kemudian tugas yang sulit.</p> <p>Guru mampu memberikan penghargaan kepada peserta didik, apa bila mengerti materi pelajaran.</p>

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya dapat digambarkan Kerangka Konseptual Operasional sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Metode Demonstrasi dan Konsentrasi.



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh di sekolah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga metode demonstri berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 048 Pekanbaru. Ada pengaruh Metode Demonstrasi terhadap konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIa dan VIb SD Negeri 048 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau